



Pola Bimbingan Organisasi Kepemudaan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Anggota Geng Motor

Yusuf Amirullah^{1*}, Aep Kusnawan¹, Dudy Imanudin E¹

¹Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : yusufamirullah86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perekrutan remaja anggota motor, proses bimbingan dan pemberdayaan yang dilakukan OKP dalam menanggulangi kenakalan remaja anggota geng motor di Kecamatan Coblong Kota Bandung. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan wawancara tertulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola bimbingan yang dilakukan KNPI Kecamatan Coblong Kota Bandung mampu menanggulangi kenakalan remaja anggota geng motor. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya anggota remaja geng motor mengikuti program-program dari KNPI Pk. Coblong sehingga remaja anggota geng motor tersebut tidak lagi terdengar terlibat dalam kasus tawuran, balapan liar, meminum minuman keras dan skasus hubungan seks diluar nikahpun mulai tidak terdengar.

Kata kunci: Pola Pimbingan Organisasi Kepemudaan, Menanggulangi, Kenakalan Remaja, Anggota Geng Motor.

ABSTRACT

This study aims to determine the process of recruiting youth members of motorcycles, the process of guidance and empowerment carried out by OKP in tackling juvenile delinquency of motorcycle gang members in Coblong District, Bandung City. Data collection methods and techniques used in this study are descriptive qualitative methods with data collection techniques of observation, interviews and written interviews. The results of this study indicate that the pattern of guidance carried out by KNPI, Coblong District, Bandung City is able to overcome juvenile delinquency of motorcycle gang members. This is shown by the large number of teenage motorcycle gang members participating in programs from KNPI Pk. Coblong so that the teenage motorcycle gang members are no longer heard of being involved in cases of brawls, illegal racing, drinking alcohol and cases of sexual relations outside marriage.

Keywords: *Youb Organization Guidance Pattern, Coping, Juvenile Delinquency, Motorcycle Gang Member.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang sering mengalami perubahan baik jasmani maupun rohani. Perubahan fisik yang dialami manusia antara lain mulai dari masa janin dalam kandungan, masa bayi dilahirkan, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, paruh baya dan masa tua. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dimana setiap individu pada masa ini mengalami ketidakstabilan emosi. Pada masa ini, remaja biasanya mencari pola hidup yang cocok untuknya dan hal ini sering dilakukan dengan cara coba-coba, meskipun melalui banyak kesalahan dengan melakukan tawuran, tindakan mencuri, berkurangnya rasa kepedulian sosial, penurunan etika atau sopan santun.

Kesalahan yang diperbuat remaja ini hanya sebatas membuat kesan menyenangkan bagi teman sebayanya, karena mereka masih sama-sama mencari identitas. Kesalahan yang dilakukan oleh para remaja sehingga menimbulkan keresahan di masyarakat inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja, perilaku ini seringkali menimbulkan kekhawatiran di lingkungan masyarakat terutama bagi para orangtuanya.

Kenakalan remaja terjadi akibat cara mendidik orang tua kepada anak yang kurang tepat, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, tingginya hasrat untuk meniru-niru orang lain serta adanya konflik didalam dirinya sendiri. Permasalahan-permasalahan bangsa tersebut tidak terlepas dari mulai lunturnya nasionalisme pemuda, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, masyarakat dituntut untuk memiliki pengetahuan dan berwawasan luas.

Dikutip dari laman berita online Detik News, permasalahan kenakalan remaja yang dilakukan oleh sekelompok geng motor, 7 anggota geng motor tersebut diamankan Polsek Panyileukan karena diketahui akan menyerang musuh dari geng motornya dengan barang bukti beberapa bilah golok. Aksi geng motor tersebut digagalkan di jalan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung (Hendro, 4 juni 2018). Masalah sosial lainnya adalah pemuda berinisial AR 17 tahun yang ditangkap Polres Bandung di Gang Anggrek Cipicung, Desa Pasirwangi, Ujung Berung, Kota Bandung. AR adalah anak di bawah umur yang bertindak sebagai kurir narkoba, AR telah menjadi kurir narkoba sejak tahun 2017 dengan barang bukti sabu seberat 14,92 gram sabu dalam klip plastik bening. (Agie Permadani, 22 januari 2018)

Menurut Badiyanto dkk dalam Purnomo (2014: 4-6) tentang meningkatkan kompetensi dan daya saing pemuda dalam menghadapi krisis global, menyatakan bahwa salah satu permasalahan saat ini yaitu bahwa situasi menunjukkan masa keprihatinan yang cukup mendalam dan sangat mengkhawatirkan bagi nasib bangsa dan Negara Indonesia di masa depan, dimana telah terjadi pergeseran krisis cara pandang dan degradasi kadar semangat akan kesadaran bernegara serta perilaku cinta tanah air sebagian besaranak bangsa khususnya generasi muda

Di Kecamatan Cobleng sendiri sebagian besar penduduknya cenderung cuek terhadap anak dan orang tua lebih fokus terhadap pekerjaan. Hal ini mengakibatkan sebagian besar remaja kurang perhatian dan pengawasan orang tua. Agar para pemuda tidak terjerumus ke dalam permasalahan yang menyimpang, maka pembinaan dan pengembangan generasi muda adalah dengan adanya sebuah organisasi yang mampu membuat para pemuda untuk ikut serta didalamnya. Organisasi kepemudaan ini merupakan suatu wadah dimana didalamnya para pemuda dapat mengembangkan potensi positif yang dimiliki, menyalurkan kreatifitas setiap generasi pemuda. Dalam masyarakat, peranan dan penanamannilai yang terkait dengan perkembangan sumber daya manusia sangatlah besar pengaruhnya pada kemajuan dari masyarakat itu sendiri.

Organisasi kepemudaan yang dimaksud adalah KNPI PK. Cobleng. Sejak tahun 2010, KNPI PK. Cobleng mulai membentuk struktur dan program kerja baru, yang melihat anak-anak muda yang kurang produktif dalam kegiatan positif dan cenderung mengikuti geng motor yang selalu mencari dan menimbulkan kegaduhan. Melihat PK KNPI ini. Cobleng mulai membentuk program-program agar para remaja dan pengangguran bahkan geng motor bisa mengikuti program tersebut agar lebih produktif dalam hal-hal yang positif, misalnya kajian mingguan acara minat bakat dan UKM. Anggota KNPI Cobleng adalah pemuda dari beberapa desa di Kecamatan Cobleng yang berusia antara 17 hingga 35 tahun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penelitian dengan mantan Ketua KNPI PK tersebut. Cobleng, Mochamad Taufiq. Setelah aktivasi program KNPI, kenakalan remaja di Kecamatan Cobleng mulai berkurang. Seperti yang dikatakan mantan ketua KPNI

PK. Coblong Mochamad Taufiq bahwa “4 tahun setelah adanya program seperti pengajian mingguan, ajang minat bakat dan kenakalan remaja UMKM yang terjadi mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Ditinjau dari aspek sosiologis anak remaja dituntut secara moral memiliki rasa solidaritas sosial yang tinggi sehingga mereka merasa ikut memiliki kehidupan sosial dan ikut bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban, ketentraman dan kedamaian dalam kelangsungan hidup kelompok sosialnya. Pencapaian kondisi sosial ini penting sekali dalam upaya melakukan pencegahan dan penanggulangan terhadap kenakalan anak remaja. Langkah-langkah positif tersebut memerlukan partisipasi banyak pihak agar mencapai manfaat yang maksimal, upaya pencegahan dan upaya-upaya lain yang relevan perlu keikutsertaan masyarakat agar penyebarluasannya dapat mencapai bagian besar masyarakat, khususnya anak-anak remaja (Purba, 2014: 6).

Pada penelitian Suswanti (2017) UIN Syarif Hidayatullah berjudul “*Peran Organisasi Remaja Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Lebakgowah Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal*”, hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Lebakgowah yaitu dengan mengadakan pengajian atau ceramah agama dan melakukan kerja sama dengan kepolisian. Sedangkan yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tempat dan pelaku kenakalan remaja serta pihak yang menanggulangi kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang dibahas dalam penelitian tersebut tidak mencakup dengan kenakalan yang dilakukan geng motor dan penanggulangannya pun hanya dengan program keagamaan, sedangkan kenakalan remaja yang dibahas peneliti dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja yang terjadi dilingkungan geng motor.

Penelitian berikutnya oleh Aini Dinan Umaroh (2020) *Jurnal Ilmu Dakwah* berjudul *Aktivitas Bimbingan Keagamaan dalam Mewujudkan Kesadaran Akhlak Terpuji (Penelitian pada Geng Motor Moonraker di Kota Bandung)*, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan pada hari Kamis setelah sholat isya. yang memberikan bimbingan keagamaan yaitu ustadz Evi Effendi. Metode bimbingan keagamaan yang dilakukan adalah dengan metode ceramah, tanya jawab. Materi yang diberikan saat bimbingan keagamaan meliputi,

aqidah, akhlak, fiqih. Kualitas pemahaman remaja dan anggota geng motor moonraker terhadap ajaran islam kian berubah hal ini di tandai dengan mengaplikasikan materi-materi bimbingan keagamaan oleh remaja-remaja geng motor moonraker terhadap kehidupan nyata contohnya dari salah satunya dalam segi ibadah, tidak melakukan hal-hal negatif, berbakti terhadap orang tua, dan melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti turun kelapangan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis semakin tertarik untuk meneliti tentang pola bimbingan organisasi kepemudaan. Maka dari itu penulis melakukan sebuah penelitian tentang pola bimbingan organisasi kepemudaan dalam menanggulangi kenakalan remaja anggota geng motor di KNPI Kecamatan Coblong yang beralamat di Jl. Sangkuriang No. 10 A, Dago, Kecamatan Coblong Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun masalah atau pertanyaan yang diuraikan penulis dalam penelitian ini anatara lain; 1) Bagaimana proses perekrutan geng motor menjadi organisasi kepemudaan yang dilakukan KNPI Kecamatan Coblong dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja anggota geng motor?, 2) Bagaimana proses bimbingan dalam meminimalisir kenakalan remaja anggota geng motor yang dilakukan KNPI Kecamatan Coblong, 3) Bagaimana proses pemberdayaan anggota remaja geng motor yang dilakukan oleh KNPI Kecamatan Coblong?.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena data yang di peroleh dalam penelitian bersumber dari dokumen, kata-kata hasil wawancara dengan beberapa informan terpercaya, serta hasil dari pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti untuk mendapatkan data faktual dan akurat dalam mengidentifikasi proses perekrutan, proses bimbingan dan proses pemberdayaan anggota remaja geng motor yang dilakukan oleh KNPI Kecamatan Coblong.

LANDASAN TEORITIS

Bimbingan berasal dari kata "*Guide*" yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan, memimpin, membimbing, mengarahkan, memberi nasihat. Pola bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh seorang

ahli kepada satu atau beberapa individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungan. Tujuannya agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan fasilitas yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku (Prayitno, 2013: 99).

Secara etimologis organisasi berasal dari kata *organum* yang dapat diartikan sebagai alat, bagian dari anggota atau badan. Organisasi merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Organisasi adalah entitas yang memungkinkan untuk mencapai hasil tertentu, yang tidak mungkin dilakukan oleh individu yang bertindak sendiri. (Winardi, 2009: 13). Kemudian menurut Netting, Kettner dan McMurtry yang dikutip oleh Edi Suharto, menyatakan bahwa “organisasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan individu yang bergabung bersama untuk mencapai tujuan tertentu”. (Suharto, 2007: 129)

Abdillah (2010: 134) pemuda adalah sosok laki-laki dan perempuan yang telah memasuki tahap dewasa. Istilah pemuda yang sering kita dengar sebagai generasi penerus bangsa dan sekaligus sebagai pondasi negara. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya.

Berbicara tentang organisasi kepemudaan sendiri artinya secara harfiah dapat diartikan sebagai kumpulan sistem kegiatan yang melibatkan unsur kepemudaan sebagai fokus utama. Organisasi kepemudaan sendiri bergerak dalam pengembangan dan pemberdayaan kepemudaan sebagai bagian dari masyarakat. Dalam proses perkembangannya, organisasi kepemudaan di Indonesia masih mengacu pada ketentuan UU No. 40 Tahun 2009. (UU No. 40 Tahun 2009).

Dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan, Desmita menyebutkan beberapa ciri-ciri remaja sebagai berikut: Pada awalnya, tanda-tanda perubahan fisik dari masa remaja terjadi dalam konteks pubertas. Dalam konteks ini, kematangan organ intim dan kemampuan produktif berkembang pesat. (Desmita, 2012: 190). Hal ini terlihat jelas

pada pertumbuhan tangan dan kaki yang sering terjadi secara tidak proporsional. (Desmita, 2012: 191). Kedua, Pubertas *adalah* masa di mana kematangan tulang dan seksual terjadi dengan cepat, terutama pada masa remaja awal. (Desmita, 2012: 192). Ketiga, masa remaja adalah masa kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Hal ini dikarenakan pada masa remaja pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. (Desmita, 2012: 194). Keempat, perubahan dramatis baik secara fisik maupun kognitif juga mempengaruhi perkembangan psikososial remaja.

Adapun kenakalan remaja yang perlu kita telaah secara etimologis, *kenakalan remaja* berarti kejahatan anak. Istilah kejahatan anak dirasakan memiliki makna yang sangat tajam dan memiliki konotasi psikologis yang negatif bagi anak. Sementara remaja masih termasuk dalam pengertian anak, muncul istilah kenakalan remaja. Dalam buku *Juvenile Delinquency* disebutkan bahwa *Juvenile* berasal dari bahasa latin *Juvenilis* yang artinya anak-anak, remaja, ciri-ciri remaja, ciri-ciri khas masa remaja. (Kartono. 2010: 6).

Menurut Anwas (2014), pemberdayaan dimaksudkan agar klien/sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya menjadi berdaya, berdaya saing dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan, khususnya bagi masyarakat, pelaku pemberdayaan perlu berpegang pada prinsip-prinsip pemberdayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Momentum lahir kembalinya KNPI Cobleng berawal dari kesadaran untuk merubah keadaan pemuda saat ini yang bisa dikatakan penuh kemunduran. Berbagai macam tindakan patologis akibat pengaruh globalisasi menjadikan para pemuda lupa bahwa masa depan bangsa ini ada di tangan mereka. Kemudian ditetapkan pada tanggal 23 Juli 2017 sebagai momentum hadirnya kembali KNPI di Cobleng. Setelah beberapa tahun lamanya KNPI vacuum, maka dimulai pada saat itu, para pemuda yang memiliki kesadaran akan kemajuan diri, bangsa, dan negaranya bertekad menghadirkan kembali KNPI Cobleng sebagai wadah atau ruang kreatifitas para pemuda dalam penanggulangan

kenakalan remaja dengan mengembangkan potensinya. Kemudian diadakanlah Musyawarah tingkat Kecamatan (MUSCAM) untuk menentukan struktur kepengurusan PK KNPI Cobleng pada tahun 2017.

Kondisi objektif PK KNPI Cobleng sendiri saat ini terbilang aktif setelah beberapa tahun sebelumnya memang mengalami masa vacuum atau stagnan. Stagnasi KNPI Cobleng sendiri salah satunya disebabkan oleh kepengurusan yang tidak aktif dengan tidak adanya program-program yang berjalan. Hal ini dituturkan oleh Ketua Umum PK KNPI Cobleng periode 2010-2013 yaitu bapak Lalan.

Bapak Lalan, 5 Mei 2021 memberikan penjelasan Pokoknya pas periode setelah saya, KNPI di Cobleng kemudian sudah jarang terlihat. Artinya KNPI pada saat itu tidak benar-benar dirasakan keberadaannya oleh masyarakat termasuk saya. Pada saat kepemimpinan Ahmad Syarif kalau tidak salah KNPI begitu stagnan dengan tidak ada program yang dilakukan. Jalankan program, untuk menghadiri acara-acara di tingkat Kecamatan saja, KNPI pada periode itu tidak ada.

Awal awal kemunduran sampai terjadi suatu periode vacuum ketika kepengurusan Bapak Lalan berakhir. Lengsernya bapak Lalan kemudian digantikan oleh Kang Ahmad Syarif. Namun di tangan Kang Ahmad Syarif KNPI Cobleng mengalami stagnasi.

Stagnasi organisasi PK KNPI Cobleng pada saat itu memang terjadi karena tidak ada program-program yang dilaksanakan. Untuk sekedar menjaga komunitas dan OKP-OKP yang sebelumnya bergabung dalam kegiatan KNPI cobleng pun tidak. Hal itu terbukti misalnya dengan ketidakhadiran PK KNPI Cobleng dalam mengatasi banyaknya tawuran antar geng motor, banyaknya pemuda-pemuda yang meminum minuman keras dan ada beberapa kasus hamil diluar nikah pada era kepemimpinan Kang Ahmad Syarif masa kepengurusan itu UMKM yang dilakukan para pemuda di tingkat Kecamatan cobleng pun tidak terdengar lagi. Dari situlah KNPI Cobleng mulai terbenam dan kembali menemukan momentumnya pada tahun 2017 melalui saudara Mochamad Taufiq yang sekarang menjabat sebagai Ketua Umum PK KNPI Cobleng.

Ketika KNPI Cobleng redup maka terdapat beberapa kenakalan

remaja yang terjadi di Kecamatan Coblong, menurut penuturan Bapak Saputra (usia 45 tahun) salah seorang warga Coblong. Ia mengungkapkan bahwa “saya sering merasa ressa ketika ada geng motor lain yang melakukan swiping ke daerah saya yang kebetulan mayoritas disini adalah geng motor XTC, jika malam minggu atau malam sebelumnya terjadi keributan antar geng motor dan salah satu anggotanya ada yang menjadi korban pasti si geng motor yang anggotanya ada koraban melakukan swiping penyerangan balas dendam. Begitu pun Kang Didin (usia 37 tahun) petugas ronda Tidak jarang mereka juga membawa senjata tajam dan menggesekannya ke jalan aspal sambil mengibar ngibar bendera kebanggaan geng motornya, selama kami menjaga jarak kalo ada penyerangan kami tidak pernah menjadi korban sala sasaran cuman saya hal ini sangat meresahkan warga sini takutnya ada orang lain warga sini jadi korban salah sasaran.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja di daerah Coblong dapat digambarkan dalam tabel seperti dibawah ini:

Tabel 1.

Bentuk Kenakalan Remaja di Coblong

No.	Bentuk Kenakalan Menurut Jensen	Bentuk Kenakalan Remaja di Coblong
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain	Perkelahian dan tawuran
2	Kenakalan yang menimbulkan koban materi	Pencurian
3	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain	Hamil sebelum menikah diakibatkan oleh seks bebas
4	Kenakalan yang melawan status	Meminum minuman keras, trek-trekan motor ilegal, penyalhgunaan narkoba

Proses Perekrutan Anggota Geng Motor

Dari beberapa masalah kenakalan remaja yang telah peneliti paparkan di atas KNPI Pk. Cobleng melakukan perekrutan pada remaja anggota geng motor agar mereka lebih produktif dan aktif dalam lingkungan yang positif bagi dirinya. Pola ini dibuat untuk meminimalisir kenakalan remaja, sebab Sarwono (2010: 256) menjelaskan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. bermanfaat bagi masyarakat dengan menjadikannya mereka bagian dari anggota atau pengurus dari KNPI Pk. Cobleng. Mereka yang direkrut tidak hanya Ketua geng motornya saja namun anggota geng motornya juga.

Metode perekrutan yang dilakukan KNPI Pk. Cobleng adalah metode pendekatan dari individu ke individu, dengan metode tersebut peneliti berpendapat bahwa cara tersebut memang efektif mengingat adanya interaksi dan komunikasi secara mendalam sehingga bisa mengetahui apa kemauannya dan bisa menarik simpati untuk mau ikut menjadi pengurus KNPI Pk. Cobleng dan bisa menjadi pribadi yang lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Mengetahui dan menyediakan sarana interaksi untuk mengidentifikasi kemauannya tersebut adalah upaya menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi para remaja tersebut (Sumara, 2017). Sukardi (2012: 84) hal tersebut merupakan konferensi kasus, Bimbingan dan Konseling untuk membahas permasalahan dalam suatu pertemuan, yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan.

KNPI Pk. Cobleng melakukan tindakan perekrutan dalam meminimalisir kenakalan remaja tersebut dimaksudkan untuk nantinya agar para remaja dapat hidup disiplin, tertib, dan teratur. Selain itu dapat menciptakan perubahan lingkungan pergaulan yang tadinya abai terhadap norma-norma yang berlaku.

Tindakan tersebut merupakan tindakan kuratif atau tindakan proses perekrutan yang kemudian dibina, dimana ini berguna sebagai

penyembuhan bagi remaja yang melakukan sebab musabab kejahatan remaja baik berupa pribadi, sosial-ekonomi dan kultural (Kartono. 2010: 95).

Selain itu KNPI Pk. Cobleng juga dalam melakukan perekrutan dalam meminimalisir kenakalan remaja tidak sembarang dalam menepatkan individu/ para remaja tersebut melakukan apa yang diperintah organisasi, melainkan para remaja diarahkan melalui potensi yang dimiliki dari para remaja tersebut.

Menurut Noe (2000) bahwa tindakan tersebut merupakan pelaksanaan atau aktifitas dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mencari sumber daya (tenaga) yang potensial agar individu terkait memiliki keuntungan/ pengaplikasi potensi. Layanan Bimbingan tersebut merupakan bimbingan pada kelompok. Layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota dapat mengembangkan potensi diri sekaligus memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah (Suwardi & Kusmawati: 2008: 62).

Proses dan Pola Bimbingan Organisasi Anggota Geng Motor

Kenakalan remaja dikarenakan kurangnya sarana penyalur waktu senggang dan dapat duga terjadi karena ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologik, psikologik maupun pendagogik (Syafaat, dkk: 2008: 75). Selain itu kenakalan remaja melanggar hukum dengan penyelesaiannya sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan hukum bila dilakukan pada orang dewasa (Gunarsa, 2004: 20). Salah satu upaya mengatasi kenakalan remaja adalah dengan melakukan pola bimbingan.

Pola bimbingan yang pertama dengan cara *tindakan preventif* yang dilakukan oleh KNPI Cobleng untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja Anggota Geng Motor. Muhammad Taufik Selaku ketua KNPI Cobleng yang menjabat saat ini, kang Agus Nugraha selaku sekretaris KNPI Cobleng, Ahmad Sobari dan Sanjaya selaku pengurus KNPI Cobleng memberikan hal yang senada bahwa untuk mencegah kenakalan remaja

anggota geng motor perlu adanya salah satu dari anggota geng motor tersebut memasuki kepengurusan di KNPI akan lebih baik bila pucuk pimpinan geng motor tersebut yang masuk pada kepengurusan KNPI sehingga perlahan menjadi contoh positif bagi kelompoknya.

Tindakan preventif atau pencegahan yang dilakukan oleh KNPI Cobleng untuk menanggulangi kenakalan remaja di Cobleng antara lain: 1) pendekatan terhadap individu antara anggota geng motor oleh ketua atau pengurus KNPI Cobleng, 2) mengajak remaja geng motor pada kegiatan kegiatan bakti sosial, 3) merekrut anggota atau ketua geng motor yang ada di Cobleng menjadi pengurus KNPI, 4) mengadakan kegiatan keagamaan dan memfasilitasi minat dan bakat, dan 5) mengadakan program usaha mandiri yang didukung oleh KNPI yang bekerja sama dengan pihak pemerintah.

Ahmadi (1991: 1), bahwa bimbingan tersebut merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik bagi masyarakat dan negaranya.

Selain itu para pemuda diberikan bimbingan keagamaan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari atau kembali kepada eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT. yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Pujosuwarno, 1994:15).

Kedua dengan cara tindakan kuratif, pihak KNPI Kecamatan Cobleng melakukan pembinaan kepada anak-anak yang melakukan kenakalan pada khususnya dan seluruhnya masyarakat pada umumnya. Pembinaan yang diberikan berupa bahaya kenakalan-kenakalan dan menerapkan pendekatan persuasif kepada anak-anak yang melakukan kenakalan. Kemudian KNPI Kecamatan Cobleng juga mewadahi dan ikutserta dalam mengunjungi anak-anak remaja anggota geng motor yang melakukan kenakalan ke rumah di lingkungan atau tongkrongannya dan alhamdulillah respon mereka positif dengan kedatangan kami dan mau

mengikuti program-program KNPI PK. Coblong (Wawancara Ketua KNPI Pk. Coblong, 1 Juni 2021).

Kunjungan Rumah, kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien melalui kunjungan ke rumah. (Sukardi. 2010:83-84). Menurut Winkel & Sri Hastuti (2006: 118 - 119) bimbingan tersebut membantu individu mengenal dan mampu berhubungan dengan lingkungan masyarakatnya yang didasari budi pekerti luhur serta tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan dan bernegara yang baik. Jika menurut pola tersebut merupakan suatu wadah yang berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai pengetahuan orang tua dalam mendidik anak remaja yang baik (BKKBN :2008).

Pembinaan tersebut dalam bentuk: 1) kunjungan kepada basekamp geng motor dengan tujuan agar mereka merasa dianggap di masyarakat dan tidak merasa dibuang, 2) pembinaan yang dilakukan KNPI Pk. Coblong kepada ketua ketua geng motor tersebut dengan mengajak pada kegiatan kegiatan KNPI Pk. Coblong dan 3) ajakan untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan.

Proses Pemberdayaan Anggota Geng Motor

Sofyan dalam (Setiono, 2013: 55) menjelaskan bahwa mengontrol dan mempertahankan diri dengan pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. dikarenakan lemahnya kepribadian remaja disebabkan faktor pendidikan keluarga. Sering orang tua tidak memberikan kesempatan anak untuk mandiri, kreatif, dan memiliki daya kritis, serta mampu bertanggung jawab. Hal tersebut perlu dilakukannya suatu pemberdayaan guna meminimalisir kenakalan remaja.

Pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya kepada subjek yang dinilai kurang berdaya atau bahkan tidak memiliki daya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, hasilnya adalah bahwa pola yang dilakukan oleh PK KNPI Coblong dalam rangka memberdayakan remaja anggota geng motor yang ada di Kecamatan Coblong secara umum adalah dengan pola struktural organisasi. Artinya bahwa pemberdayaan

dilakukan dengan mengacu pada program program kerja yang ditetapkan setiap bidang di dalam struktur kepengurusan PK KNPI Cobleng.

Di dalam upaya memberdayakan para remaja anggota geng motor, PK KNPI Cobleng pada dasarnya hadir sebagai jawaban atas permasalahan kenakalan remaja di era modern ini. Selain sebagai wadah pemuda yang konstruktif, PK KNPI Cobleng juga diharapkan mampu mengakomodir seluruh geng motor yang ada di Kecamatan Cobleng. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan program program pemberdayaan serta meningkatkan angka partisipasi remaja dan meminimalisir kenakalan.

Muhammad Taufiq Ketua PK KNPI Cobleng menjelaskan para ketua geng motor yang telah bergabung ke KNPI Cobleng dikatakan aktif dalam pemberdayaan karena mereka keterwakilan parakomunitas motor bagaimana mereka intinya sama sama berjuang. Marwahnya pemuda ada di muka dan mereka harus memberdayakan remajaremaja yang mereka naungi. Sebab KNPI keterwakilan dari organisasi kepemudaan yang ada (Wawancara Ketua KNPI Pk. Cobleng, 1 Juni 2021).

Setelah sempat vakum beberapa periode, KNPI Cobleng akhirnya muncul kembali membawa angin segar perubahan terhadap kondisi remaja di Cobleng yang kurang lebih memprihatinkan. Keprihatinan itu bukan tanpa alasan sebab saat ini marak terjadi remaja yang lebih tertarik bergabung dengan geng-geng motor seperti XTC, BRIGEZ, MOONRAKER dan lain-lain dibanding bergabung dengan program pemberdayaan yang dilakukan oleh KNPI.

Keadaan KNPI Cobleng yang sempat vakum tersebut ternyata oleh sebagian pemuda ditanggapi dengan dukungan positif. Menurut para pemuda yang mendukung adanya KNPI Cobleng ini, mereka senang sebab setiap tahunnya ada saja even-even yang menurut mereka menyenangkan sekaligus mendidik dan mengajak pada kegiatan positif.

Banyak para ketua geng motor yang telah bergabung ke KNPI Cobleng mengapresiasi hal tersebut. Menurutnyanya sangat bagus untuk mewadahi para pemuda pemuda dan para remaja anggota geng motor

yang mungkin belum tahu cara berorganisasi atau gimana, itu saya sangat setuju. Selain itu kegiatan yang diadakan oleh KNPI PK Cobleng biasanya menyenangkan dan dapat setidaknya meminimalisir kenakalan remaja (Wawancara salah satu pengurus KNPI Pk. Cobleng, 1 Juni 2021).

Program-program yang sudah ditetapkan melalui pola struktural ini, memang sangat bermanfaat bagi para pemuda dan dinilai berhasil. Indikator keberhasilannya memang dilihat dari partisipasi para pemuda di dalam program-program yang sudah dilaksanakan. Adapun program-program pemberdayaan dari KNPI PK Cobleng adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Jadwal Kegiatan Bimbingan				
No.	Program	Bidang	Partisipasi Kader	Partisipasi Non Kader
1	Pengajian Mingguan	Bidang Agama	15 sampai 20 orang	20 orang
2	Safari Budaya	Bidang Pendidikan, Pariwisata, dan Budaya	25 orang	19 orang
3	Konservasi Alam	Bidang Lingkungan Hidup	20-25 orang	25 orang
4	Bedah Buku	Bidang Pendidikan, Pariwisata, dan Budaya	10-15 orang	10 orang
5	Pelatihan Minat Bakat	Bidang Olahraga	30 orang	60 orang

Sumber: **Dokumentasi KNPI Cobleng 2020**

Kendati demikian, sebenarnya indikator keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan oleh KNPI Cobleng pada remaja anggota geng motor dapat dilihat dari segi kualitatifnya. Karena kepengurusan yang baru berjalan selama satu tahun dan memang KNPI Cobleng juga baru kembali hadir satu tahun yang lalu, maka jumlah tersebut bisa dimaklumi. Ukuran kualitas itu setidaknya bisa dilihat dari bagaimana sasaran atau subjek yang diberdayakan mampu meningkatkan kualitas kehidupannya, memiliki daya saing, dan mandiri. (Anwas, 2014: 58).

Modal sosial sendiri sangat diperlukan mengingat bahwa indikator keberhasilannya adalah partisipasi subjek yang diberdayakan. Semakin baik modalsosial dari suatu organisasi atau subjek yang diberdayakan, maka akan semakin terlihat keberhasilan program pemberdayaan tersebut baik dari aspek kuantitas maupun kualitasnya. Seperti yang dinyatakan oleh Putnam bahwa menurutnya modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial berupa jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. (Field, 2018: 51).

Pemberdayaan ditujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri (Anwas, 2014). Sejauh ini dapat peneliti simpulkan keberhasilan KNPI Pk. Coblong dalam melakukan pemberdayaan terhadap remaja anggota geng motor terbilah berhasil, bisa dilihat dari menurunnya kenakalan remaja yang terjadi di coblong dan banyak juga anggota geng motor yang masuk pada pengurusan dan mengikuti program program yang ada di KNPI Pk. Coblong.

Dampak kenakalan remaja yang paling nampak adalah dalam hal pergaulan. Sampai saat ini, masih banyak para remaja yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik. Menyeret remaja pada sebuah pergaulan buruk memang relatif mudah, dimana remaja sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif yang menawarkan kenyamanan semu. Akibat pergaulan bebas inilah remaja, bahkan keluarganya, harus menanggung beban yang cukup berat (Haryanto, 2011)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya Pola Bimbingan Organisasi Kepemudaan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Anggota Geng Motor (Studi Kasus KNPI Kecamatan Coblong), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di Coblong tergolong dalam tiga kategori bentuk. Pertama, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian. Kedua, kenakalan yang menimbulkan korban materi, dalam hal ini pencurian dan fandalisme. Ketiga, kenakalan

yang melawan status, seperti meminum minuman keras, trek-trekan motor dan seks diluar nikah. Kemudian solusi dari itu KNPI Coblong melakukan Coblong melakukan perekrutan dengan pola pendekatan dari individu ke individu hingga akhirnya satu persatu remaja anggota geng motor mulai tertarik dan ikut serta dalam program program kegiatan KNPI Pk. Coblong yang pada hakikatnya memuat kegiatan-kegiatan positif.

Dalam hal ini Pk. KNPI Coblong melakukan proses pola bimbingan dengan tindakan preventif antara lain: 1) pendekatan terhadap individu antara anggota geng motor oleh ketua atau pengurus KNPI Coblong, 2) mengajak remaja geng motor pada kegiatan kegiatan bakti sosial, 3) merekrut anggota atau ketua geng motor yang ada di Coblong menjadi pengurus KNPI, 4) mengadakan kegiatan keagamaan dan memfasilitasi minat dan bakat, dan 5) mengadakan program usaha mandiri yang didukung oleh KNPI yang bekerja sama dengan pihak pemerintah. Selain dengan tindakan preventif KNPI Pk. Coblong juga melakukan pola bimbingan dengan tindakan kuratif dalam menanggulangi kenakalan remaja anggota geng motor di Coblong berupa pembinaan. Pembinaan tersebut dalam bentuk: 1) kunjungan kepadabasekamp geng motor dengan tujuan agar mereka merasa dianggap di masyarakat dan tidak merasa dibuang, 2) pembinaan yang dilakukan KNPIPk. Coblong kepada ketua ketua geng motor tersebut dengan mengajak padakegiatan kegiatan KNPI Pk. Coblong dan 3) ajakan untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan.

Pemberdayaan yang dilakukan KNPI Pk. Coblong terhadap remaja anggota geng motor tidak lain bertujuan untuk membentuk karakter remaja yang lebih bertanggung jawab pada diri sendiri dan tidak terlibat lagi dalam kasus kenakalan remaja. Berdasarkan hasil observasi peneliti pemberdayaan yang dilakukan KNPI Pk. Coblong dengan melibatkan para remaja anggotageng motor dalam program yang telah disiapkan oleh pengurus KNPI Pk. Coblong seperti kegiatan pengajian mingguan, safari budaya, konservasi alam, bedah buku, program UMKM dan membatu kegiatan kegiatan sosial lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka

peneliti menyarankan sebagai berikut: 1) Bagi KNPI PK. Coblong, perlu adanya perluasan pengaruh pada pengurus KNPI dan anggota geng motor lainnya serta perlu adanya penambahan kegiatan pencegahan dan pembinaan untuk menanggulangi kenakalan remaja di Coblong, 2) Perlu adanya pendataan remaja-remaja yang melakukan kenakalan remaja anggota geng motor untuk kemudian dilakukan pembinaan secara khusus di daerah Coblong. 3) Bagi masyarakat Coblong, perlu adanya peningkatan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan KNPI PK. Coblong dan perlu adanya kerjasama dalam mengawasi tindakan-tindakan remaja agar kenakalan remaja di Coblong tidak semakin marak terjadi. 4) Bagi kejurusan dan keilmuan bimbingan konseling islam, agar dapat adanya pengembangan keilmuan dalam pencegahan dan penanganan kenakalan remaja 5) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan dan lebih memperdalam lagi penelitian tentang kasus-kasus kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Abdillah, Taufik. (2010). *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Jala Sutra
- Anwas, Oss M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Field, J. (2018). *Modal Sosial in Social Capital* (Cet. Kelima). Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Gunarsa, Singgih D. (2004). *Psikologi Praktis anaka, remaja dan Keluarga* (Cetakan 7). Jakarta: Gunung Mulia.
- Haryanto. (2011). Akibat Kenakalan remaja. Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/akibat-kenakalan-remaja/>
- Kartono, Kartini. (2010). *Patologi sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Noe, R.A. et al. (2000). *Human Resource Managemeny*. USA: Mc Graw Hill
- Prayitno dan Erman Amti. (2013). *Dasar - Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Pujosuwarno, (1994). *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset
- Purnomo, A. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis
- Purba, Sukarman. (2014). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Sarwono S. W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Setiono, Sony Eko. (2013). Hubungan Antara Religiusitas dengan Kenakalan Remajan (Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang) Diakses dari <https://etheses.uin-malang.ac.id>
- Sumara, D. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penangannya. *Jurnal Penelitian PPM* (4) 2 129- 389
- Suharto, Edi. 2007. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukardi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suswanti, Lusi. (2017). *Peran Organisasi Remaja Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Lebakgowah Kecamatan Lebaksin Kabupaten Tegal (Studi Kasus Organisasi Remaja Al-Fatah Desa Lebakgowah)* (Jurusan Pendidikan Ilmu Pegetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Suwardi, Dewa Ketut & Kusmawati, Nila. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Syafaat, Aat, Shrani, Sobari & Muslih. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

UU No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan

Winardi, J. (2009). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Winkel, W.S., & Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.